

DETERMINAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN PANTAI (STUDI KASUS DI KECAMATAN PONDOK KELAPA)

Dwi Puspo Prihati¹⁾, Satria Putra Utama²⁾, Yansen³⁾

¹⁾Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkulu Tengah

²⁾Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

³⁾Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dibulan Juni tahun 2019 di Wahana Surya, Sungai Suci dan Danau Gedang Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan pantai Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skala likert. Data primer diperoleh dari para responden dan pengamatan di obyek penelitian sedangkan data sekunder diperoleh dari para narasumber di dinas terkait. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik masyarakat meliputi jenis kelamin mempunyai hubungan yang signifikan terhadap partisipasi perencanaan. Pendidikan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap partisipasi evaluasi. Sedangkan dari karakteristik pengunjung umur berhubungan pada penyediaan tempat sampah dilihat dari niat pengunjung, pada pembuangan sampah, kebersihan, Karakteristik jenis kelamin mempunyai hubungan pada pembuangan sampah pada pendidikan mempunyai hubungandi peraturan kebersihan Pekerjaan mempunyai hubungan pada peraturan kebersihan. Partisipasi masyarakat yang meliputi partisipasi dalam tahap pelaksanaan dari aspek evaluasi, partisipasi dalam tahap pengambilan manfaat dan partisipasi dalam evaluasi dari aspek pengolahan sampah mempunyai hubungan yang signifikan terhadap upaya pelestarian lingkungan pantai. Bagi aparat desa hendaknya lebih mengutamakan pengadaan sarana dan prasarana kebersihan dan pengelolaan sampah yang terpadu, dimana didalam pengelolaan tersebut adanya pengelolaan sampah (3R) Reduce, Reuse dan Reycickle agar kondisi tempat pariwisata yang ada terjaga kebersihannya. Selin itu juga pihak desa lebih menggiatkan karang taruna untuk menjaga atau ikut mengawasi jalannya program kebersihan yang ada agar retribusi kebersihan menampakan hasilnya berupa PAD (Pendapatan Asli Daerah). Bagi Pemerintah daerah untuk meningkatkan dukungannya dalam pengelolaan kebersihan di wilayah lokasi pariwisata yang bekerja sama dengan pihak pengelola ataupun pihak kotraktor yang memegang wilayah tersebut.

Kata Kunci : Determinan, Partisipasi masyarakat, Pelestarian Lingkungan

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup adalah rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa dimana wajib dikembangkan kemampuannya agar dapat menjadi sumber dan penunjang semua makhluk hidup, khususnya manusia dalam mengelola lingkungan hidup yang terarah dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Lingkungan hidup selalu mempunyai isu-isu permasalahan yang dapat menimbulkan

masalah lingkungan. Seperti masalah lingkungan yang disebabkan oleh alam ataupun masalah lingkungan yang ditimbulkan akibat oleh ulah manusia. Perubahan –perubahan tersebut yang nantinya akan menimbulkan ketidakseimbangan alam dan dampak yang ditimbulkan seperti merosostnya kualitas lingkungan hidup, menipisnya persediaan sumber daya alam dan timbulnya berbagai masalah lainnya

yang diakibatkan dari kurangnya pengetahuan tentang lingkungan yang dimiliki oleh manusia sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan (Eko Ariwido, 2014). Salah satu objek dalam lingkungan adalah wilayah pesisir. Wilayah pesisir merupakan wilayah peralihan antara ekosistem laut ke ekosistem darat dimana di dalam wilayah pesisir memiliki tiga pengertian tentang batasan pesisir yakni: (1) secara ekologis, (2) secara administratif dan (3) dalam perencanaan, dan menurut Undang-undang No.27 Tahun 2007 wilayah pesisir dapat didefinisikan sebagai daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan dilaut. Negara Indonesia yang merupakan negara kepulauan dengan jumlah mencapai 17.508 dan panjang garis pantai ±81.000 km (Departemen Kelautan dan Perikanan dalam Sutrisno, 2015).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 21 tahun 2006 tentang kebijakan dan strategi nasional pengembangan system pengelolaan sampah memiliki visi yaitu pemukiman sehat yang bersih dari sampah. Untuk itu maka dalam visi dan misi yang harus dilakukan adalah mengurangi timbulan sampah dalam rangka pengelolaan persampahan yang berkelanjutan. Data sampah di setiap daerah menunjukkan kecenderungan semakin besarnya timbulan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat setiap harinya. Hal ini yang menyebabkan upaya kebersihan dalam pengelolaan persampahan harus bisa mejangkau dari berbagai macam aspek. Untuk menjaga kebersihan tidak bisa hanya dari pihak pemerintah saja melainkan bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi didalam pelaksanaannya. Masyarakat merupakan penghasil sampah terbesar, oleh karena itu perlu adanya pemberdayaan untuk pengolahan sampah agar mampu melakukan berbagai upaya penanganan yang bermanfaat.

Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan salah satu Kabupaten di Povi-

si Bengkulu yang berada di pesisir barat pantai Sumatera. Karena letaknya yang berada berhadapan dengan lautan lepas Samudera Hindia dan kaya akan sumberdaya, maka kegiatan dalam rangka memajukan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dilakukan di wilayah pantai. Sejauh ini pemerintah dan pihak swasta dan masyarakat dengan memanfaatkan perairan daerah pesisir tersebut. Bagi pemerintah, daerah pesisir Kabupaten Bengkulu Tengah salah satunya sebagai sarana pariwisata khususnya di Kecamatan Pondok Kelapa. Di Kecamatan Pondok Kelapa terdapat beberapa objek pariwisata yang berkaitan langsung dengan daerah pesisir seperti:

a. Sungai Suci

Objek wisata sungai suci terletak di desa pasar pedati kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah dengan bentangan pantai 2km dari pusat kota. Kondisi lingkungan sekitar berupa pantai yang mempunyai tanah yang menyerupai tanah lot seperti dibali

b. Wahana Surya

Wahana Surya adalah tempat rekreasi yang sudah dikelola secara mandiri oleh perorangan. Dimana antusias pengunjung sangat tinggi dibandingkan dengan sungai suci dan danau gedang. Di wahana surya terdapat beberapa macam objek permainan seperti out bond, taman selfie, water park dan tempat bermain anak-anak yang melibatkan hewan kuda. Sehingga di wahana surya sangat banyak menyedot karyawan baik dari masyarakat sekitar maupun dari luar.

c. Danau Gedang

Objek wisata danau gedang terletak di desa padang betuah kecamatan pondok kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Luasan danau gedang lebih kurang 20-25meter. Dimana kondisi objek wisata ini masih asri dengan tanaman bakau

disekitar bakau dan tanaman mangrove lainnya dan langsung dibatasi oleh pantai sehingga membentuk jalur perbatasan langsung yang menghubungkan danau dan pantai.

Dari ketiga objek wisata diatas yang ada di Kabupaten Bengkulu Tengah, sarana dan prasarana yang menunjang bagi kelestarian lingkungan sekitar masih sangat minim dan masih kurangnya kesadaran masyarakat. Khususnya dalam hal kebersihan. Salah satu upaya masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan pantai adalah dengan menjaga lingkungan tersebut tetap bersih dan tidak merusak alam. Namun kondisi saat ini pantai-pantai yang disekitar objek wisata tersebut sangatlah kotor hal ini dilihat dari sampah yang berserakan. Kebersihan pantai yang tidak terjaga dengan baik dengan ditemukannya sampah dari hasil buangan wisatawan yang berkunjung, kotoran sapi, sampah rumah tangga. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan menuangkannya ke dalam sebuah tesis yang berjudul “ **Determinan partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan pantai**”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan diwilayah pesisir Kabupaten Bengkulu Tengah Khususnya di 3 titik lokasi pariwisata yaitu Sungai Suci, Wahana Surya dan Danau Gedang. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Juni 2019.

Untuk mengetahui Determinan partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian pantai di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah, maka ditetapkan populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung yang datang ke lokasi penelitian yaitu Sungai Suci, Wahana Surya dan Danau Gedang dan masyarakat sekitar. Jumlah populasi pengunjung di Sungai Suci sebanyak 300

orang/minggu, di Wahana Surya sebanyak 250 orang/minggu dan di Danau Gedang sebanyak 300 orang/minggu. Sehingga jumlah total populasi adalah 900 orang. Populasi masyarakat diambil dari Desa Pasar Pedati dengan jumlah penduduk 1125 kk dan populasi di Desa Padang Betuah 429 kk. Sehingga total populasi adalah 1554 kk.

Teknik pengambilan sample yang dilakukan penulis yaitu dengan cara menggunakan rumus Taro Yamane dalam Riduwan, 2009:65.

Dengan Menggunakan persamaan Taro Yamane

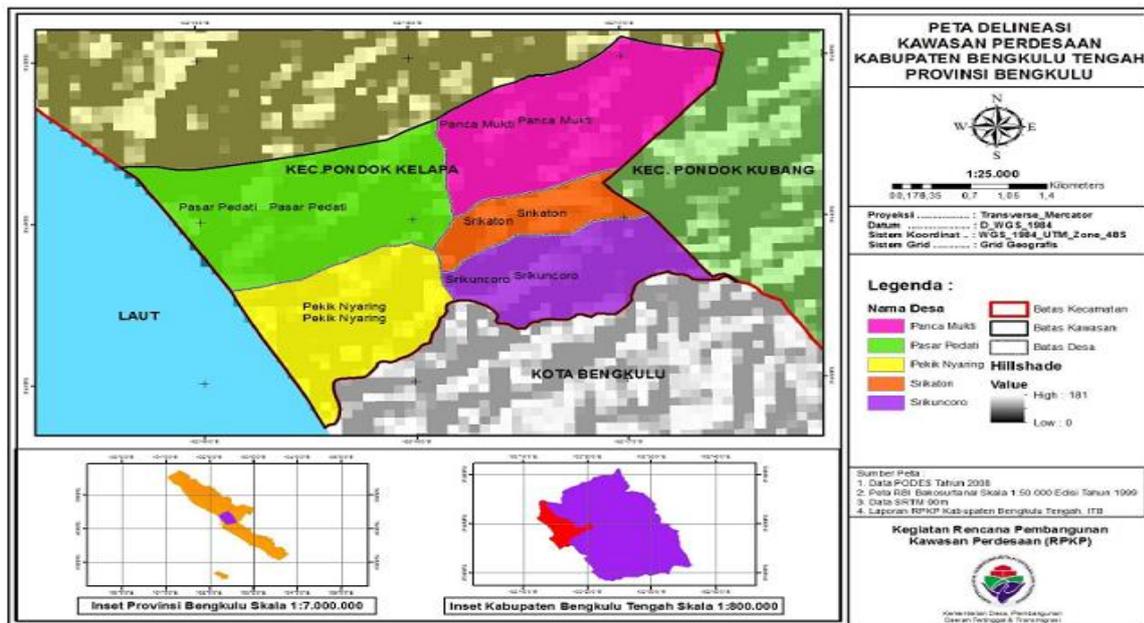
$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana : n = sampel
N = Populasi
d = presisi (10%)

sehingga didapat total sample untuk responden adalah 180 responden. Dimana hasilnya akan dianalisis dengan menggunakan chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN Kondisi Geografi

Secara administratif Kecamatan Pondok Kelapa merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkulu Tengah, dengan luas wilayah 173 km² dan satu-satu kecamatan yang mempunyai wilayah pesisir di Kabupaten Bengkulu Tengah. Secara geografis Kecamatan Pondok Kelapa di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Air Napal, sebelah selatan berbatasan dengan Kota Bengkulu, sebelah barat berbatasan dengan samudra hindia, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Talang Empat, Kecamatan Pagar Jati dan Kecamatan Pematang Tiga. Dengan perjalanan dari ibu kota kabupaten 7km dan ketinggian 0-100M Dpl dengan suhu rata-rata 28⁰C.



Peta deliniasi Kawasan Perdesaan Agrowisata Kabupaten Bengkulu Tengah

Gambar 1. Peta deliniasi kawasan perdesaan Kabupaten Bengkulu Tengah

Deskripsi karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung dan masyarakat sekitar obek wisata sungai suci, wahana surya dan

danau gedang sebanyak 180 orang. Untuk memperoleh gambaran karakteristik ini meliputi umur, jenis kelamian, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, suku dan agama.

Tabel 1. Distribusi Responden Masyarakat dan Pengunjung Berdasarkan Karakteristik di Kecamatan Pondok Kelapa.

| Kelompok Umur | Masyarakat | | Pengunjung | | |
|---------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi | Persentase (%) | |
| 1. Umur | | | | | |
| 1. 17-23 | 12 | 12.9 | 39 | 43.3 | |
| 2. 24-30 | 31 | 33.3 | 33 | 36.7 | |
| 3. 31-37 | 16 | 17.2 | 5 | 5.6 | |
| 4. 38-44 | 15 | 16.1 | 7 | 7.8 | |
| 5. 45-51 | 7 | 7.5 | 3 | 3.3 | |
| 6. 52 keatas | 12 | 12.9 | 3 | 3.3 | |
| Total | 93 | 100 | 90 | 100 | |
| No | Kelompok Agama | frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi | Persentase (%) |
| 2. | 1. Islam | 92 | 98.9 | 85 | 94.4 |
| | 2. Kristen | 1 | 1.1 | 4 | 4.4 |
| | 3. Budha | 0 | 0 | 1 | 1.1 |
| | 4. Hindu | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | 5. Kepercayaan | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total | | 93 | 100 | 90 | 100 |
| No | Kelompok suku | frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi | Persentase (%) |

| | | | | | |
|----|------------------------------------|--------|----------------|--------|----------------|
| 3. | 1. Melayu | 14 | 15.1 | 20 | 22.2 |
| | 2. Serawai/selatan | 16 | 17.2 | 3 | 3.3 |
| | 3. Rejang/pekal | 16 | 17.2 | 22 | 24.4 |
| | 4. Lembak | 3 | 3.2 | 6 | 6.7 |
| | 5. Jawa | 30 | 32.3 | 10 | 11.1 |
| | 6. Batak | 0 | 0 | 13 | 14.4 |
| | 7. Minang/padang | 11 | 11.8 | 6 | 6.7 |
| | 8. Sunda | 2 | 2.2 | 2 | 2.2 |
| | 9. Jambi | 0 | 0 | 3 | 3.3 |
| | 10. Bali | 0 | 0 | 1 | 1.1 |
| | 11. Pagaralam | 0 | 0 | 2 | 2.2 |
| | 12. Palembang | 1 | 1.1 | 2 | 2.2 |
| | Total | 93 | 100 | 90 | 100 |
| No | Kelompok Pendidikan | Jumlah | Persentase (%) | Jumlah | Persentase (%) |
| 4. | 1. SD | 10 | 10.8 | 2 | 2.2 |
| | 2. SMP | 13 | 14 | 4 | 4.4 |
| | 3. SMA | 36 | 40.9 | 52 | 57.8 |
| | 4. DIPLOMA | 1 | 1.1 | 0 | 0 |
| | 5. S1 | 29 | 31.2 | 32 | 35.6 |
| | 6. S2 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | 7. Tidak Sekolah | 2 | 2.2 | 0 | 0 |
| | Total | 93 | 100 | 90 | 100 |
| No | Kelompok Pekerjaan | Jumlah | Persentase (%) | Jumlah | Persentase (%) |
| 5. | 1. Wiraswasta | 50 | 53.8 | 32 | 35.6 |
| | 2. Nelayan | 1 | 1.1 | 0 | 0 |
| | 3. Petani | 5 | 5.4 | 6 | 6.7 |
| | 4. PNS | 4 | 4.3 | 19 | 21.1 |
| | 5. Pedagang | 9 | 9.7 | 0 | 0 |
| | 6. Buruh | 12 | 12.9 | 1 | 1.1 |
| | 7. IRT/ Mahasiswa/Pelajar/ dll | 12 | 12.9 | 32 | 35.6 |
| | Total | 93 | 100 | 90 | 100 |
| No | Kelompok Pendapatan | Jumlah | Persentase (%) | Jumlah | Persentase (%) |
| 6. | 1. ≤ Rp. 500.000,- | 16 | 17.2 | 0 | 0 |
| | 2. Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000,- | 15 | 16.1 | 23 | 25.6 |
| | 3. Rp. 1.100.000 – Rp. 2.000.000,- | 40 | 43 | 31 | 34.4 |
| | 4. Rp. 2.100.000 – Rp. 3.000.000,- | 14 | 15.1 | 19 | 21.1 |
| | 5. Rp. 3.100.000 – Rp. 4.000.000,- | 3 | 3.2 | 17 | 18.9 |
| | 6. Rp. 4.100.000 – Rp. 5.000.000,- | 3 | 3.2 | 0 | 0 |
| | 7. ≥ Rp. 5.000.000 | 2 | 2.2 | 0 | 0 |
| | Total | 93 | 100 | 90 | 100 |

| No | Kelompok Jenis kelamin | Jumlah | Persentase (%) | Jumlah | Persentase (%) |
|----|------------------------|--------|----------------|--------|----------------|
| 7. | 1. Laki-laki | 46 | 49.5 | 46 | 51.1 |
| | 2. Perempuan | 47 | 50.5 | 44 | 48.9 |
| | Total | 93 | 100 | 90 | 100 |

Partisipasi Pengunjung Penyediaan tempat sampah

Pengunjung adalah orang yang mendatangi suatu tempat dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian pengunjung yang digunakan adalah orang yang mendatangi objek wisata sungai suci, wahan surya dan danau gedang yang akan diketahui partisipasinya dalam upaya pelestarian lingkungan pantai. Dari frekwensi jawaban responden lebih banyak

kepada pertanyaan tentang darimana memperoleh tempat sampah dan bagaimana bentuk tempat sampah yang ada dilokasi wisata tersebut. Tempat sampah yang ada ditempat tersebut berasal dari pihak pengelola, maupun dari pihak pemerintah daerah seperti Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu yang menghibahkan ke Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkulu Tengah, dengan bentuk permanen yaitu bak tertutup dan kedap air.

Tabel 2. Hubungan antara umur dengan penyediaan tempat sampah

| Umur | Penyediaan tempat sampah (Niat) | | | | Total | | P=0.035 |
|-------|---------------------------------|------|-------------|------|-------|-----|---------|
| | Punya | | Tidak Punya | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Muda | 40 | 55,6 | 32 | 44,4 | 72 | 100 | |
| Tua | 5 | 27,8 | 13 | 72,2 | 13 | 100 | |
| Total | 45 | 50 | 45 | 50 | 90 | 100 | |

Tabel 2 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara umur dengan penyediaan tempat sampah dari aspek niat untuk membawa tempat sampah. $P= 0.035$ dimana $P < 0.05$. Umur yang muda memiliki niat yang lebih tinggi dibandingkan

dengan umur yang lebih tua. Dari niat inilah yang nantinya bisa mempengaruhi jumlah sampah yang dihasilkan. Sampah yang dihasilkan kemudian dapat dikumpulkan sendiri yang nantinya akan dimusnahkan.

Tabel 3. Hubungan antara umur dengan Pembuangan sampah

| Umur | Pembuangan (jenis sampah) | | | | Total | | Nilai chi-square |
|-------|---------------------------|------|-----------|------|-------|-----|------------------|
| | Organik | | Anorganik | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Muda | 25 | 34,7 | 47 | 65,3 | 72 | 100 | |
| Tua | 6 | 33,3 | 12 | 66,7 | 18 | 100 | |
| Total | 53 | 58,9 | 37 | 41,1 | 90 | 100 | |

Tabel 3 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara umur dengan pembuangan sampah dari aspek jenis sampah $P=0.014$ dimana $P < 0.05$. umur yang muda

lebih banyak membawa sampah anorganik seperti botol-botol bekas minuman, plastic pembungkus makanan, sterofrom pembungkus makanan. Sedangkan untuk umur

yang tua biasanya mereka membawa makanan dengan dibungkus kotak makanan yang nantinya bisa digunakan kembali.

Umur dengan pembuangan sampah mempunyai hubungan yang signifikan dari aspek interval pembuangan sampah $P=0.035$ dimana $P<0.05$, umur yang muda lebih sering melakukan pembuangan sampah pada tempatnya karena mereka lebih sering untuk membawa asal sampah seperti bungkus makanan, botol-botol minuman ke tempat wisata. Untuk menjaga kebersihan lingkungan pantai maka diperlukannya kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya. Tapi kenyataan dilapangan sampah banyak berserakan di sembarang tempat.

Umur dengan pembuangan sampah dari aspek sikap menjaga kebersihan sebesar $P=0.020$ dimana $P<0.05$. dimana umur muda mempunyai sikap peduli yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden pengunjung yang berumur lebih tua. Sikap kepedulian ini di latar belakang oleh pengetahuan dari responden yang berumur muda tentang cara untuk menjaga kebersihan sebagai salah satu upaya pelestarian lingkungan pantai.

Jenis kelamin dengan pembuangan sampah mempunyai hubungan yang signifikan dalam aspek bentuk partisipasi pengunjung di lokasi wisata sungai suci, wahana surya dan danau gedang. Bentuk partisipasi yang ditunjukkan adalah dengan cara menyumbangkan materi baik berupa uang maupun barang yang didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Hal ini disebabkan kesadaran kaum perempuan akan kebersihan lingkungan sekitar lebih tinggi, selain itu juga kaum perempuan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mendapatkan kenyamanan salah satunya adalah nyaman dari segi kebersihan.

Pembayaran Retribusi

Partisipasi pengunjung baik karena mereka untuk memasuki areal objek wisata ditarik pungutan karcis yang nantinya digunakan salah satunya untuk operasional kebersihan di lokasi wisata tersebut. Selain itu partisipasi pengunjung untuk membayar retribusi sampah melalui tiket/ karcis masuk adalah untuk peningkatan rasa nyaman di lokasi wisata tersebut.

Peraturan Kebersihan

Dalam peraturan kebersihan partisipasi pengunjung dalam keikutsertaannya untuk ikut mengetahui peraturan kebersihan sangat penting karena pengunjung mau tidak mau harus melaksanakan peraturan tersebut terkait keberlanjutan dan kebersihan lingkungan pantai di objek wisata tersebut. Menjelaskan tentang kurangnya sosialisasi dari petugas wisata dan pemerintah yang kurang memberikan sosialisasi masalah peraturan kebersihan kepada pengunjung dan masyarakat. Hal ini dari jawaban pertanyaan mengenai pernahkah petugas wisata menyampaikan informasi untuk menjaga tempat kebersihan yang jawaban responden 60% hal ini dikarenakan di 3 lokasi penelitian yaitu sungai suci, wahana surya dan danau gedang, hanya di wahana surya yang manajemen petugasnya sudah lumayan bagus. Sedangkan di 2 lokasi masih dikelola oleh masyarakat sekitar.

Jenis kelamin masyarakat mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi dalam perencanaan. Persentase perempuan yang tinggi tetapi menunjukkan partisipasi yang rendah. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai $P=0,037$ karena nilai $P<0,05$ maka ada hubungan antara jenis kelamin dengan partisipasi perencanaan dalam aspek infrastruktur.

Partisipasi dalam evaluasi

Hubungan jenis kelamin dengan partisipasi dalam evaluasi di aspek pengolahan sam-

pah sangat signifikan dimana jenis kelamin laki-laki memiliki partisipasi yang tinggi dalam pengolahan sampah. Hal ini dikarenakan jender laki-laki lebih leluasa dalam mobilitas sehari-hari. Dari hasil uji statistik menggunakan chi-square diperoleh $P= 0,041$ karena nilai $P < 0,05$ maka ada hubungan antara jenis kelamin dengan partisipasi evaluasi.

Hubungan Pendidikan dengan partisipasi dalam evaluasi di aspek pengolahan sampah adalah signifikan. Pendidikan dari hasil uji statistik menggunakan chi-square diperoleh $P= 0,000$ karena nilai $P < 0,05$ maka ada hubungan antara pendidikan dengan partisipasi mempunyai hubungan. Hal ini menunjukkan pendidikan yang tinggi partisipasi terhadap pengelolaan tinggi pula hal ini bisa dikarenakan tingkat pengetahuan akan pengelolaan kebersihan yang bagus.

Upaya pelestarian lingkungan pantai

Upaya pelestarian lingkungan pantai yang dilakukan oleh masyarakat melalui aspek kesesuaian bentuk sarana dan prasarana kebersihan adalah tinggi sebesar 52.7% dari 93 responden. Sedangkan dari aspek kemauan menjaga kebersihan adalah tinggi sebesar 90.3% dari 93 responden dan dari aspek pengolahan sampah tidak setuju sebesar 53%. Dilihat dari jumlah persentase jawaban responden berdasarkan masyarakat disekitar lokasi objek wisata sunagi suci, wahana surya dan danau gedang sudah sadar akan kebersihan lingkungan.

Partisipasi dalam pelaksanaan dari aspek evaluasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan $P= 0,000$ maka $P<0,05$. Partisipasi dalam pelaksanaan dari aspek evaluasi yang tinggi mempengaruhi upaya pelestarian lingkungan pantai dari kesesuaian tempat yang tinggi. Sehingga dengan adanya evaluasi mengatur agar tempat sampah diletakkan pada tempatnya.

Hubungan yang signifikan antara partisipasi dalam pelaksanaan dari aspek evaluasi terhadap upaya pelestarian lingkungan pantai dari aspek kemauan menjaga kebersihan. Dimana nilai $P= 0,026$ maka $P<0,05$. Hal ini dengan adanya evaluasi maka mendorong masyarakat untuk mempunyai kemauan untuk menjaga kebersihan dilingkungan pantai objek wisata yang dikunjungi.

Dalam pengambilan manfaat yang rendah mempengaruhi kesesuaian tempat sampah yang ditunjukkan dengan $P=0,029$ maka $P< 0,05$ yang berarti mempunyai hubungan yang signifikan. Hal ini karena masyarakat merasa kurang mendapatkan manfaat khususnya dalam pendapatan sehingga mereka merasa kurang peduli kepada tempat-tempat sampah yang ditempatkan pada posisinya.

Partisipasi dalam evaluasi dari aspek pengolahan sampah mempunyai hubungan yang signifikan dengan upaya pelestarian pantai dari kesesuaian tempat sampah dimana $P= 0,000$ maka $P<0,05$. Partisipasi evaluasi dalam pengolahan sampah yang tinggi mempengaruhi upaya masyarakat dalam menempatkan tempat sampah pada tempatnya. Dari aspek pengolahan sampah mempunyai hubungan yang signifikan dengan upaya pelestarian pantai dari aspek mau menjaga kebersihan dimana $P= 0,041$ maka $P<0,05$. Dengan adanya evaluasi pengolahan sampah yang tinggi maka akan mempengaruhi upaya masyarakat untuk menjaga agar tempat sampah masih sesuai dengan tempatnya. Partisipasi evaluasi dari aspek pengolahan sampah mempunyai hubungan yang signifikan dengan upaya pelestarian lingkungan pantai dari aspek pengolahan sampah dimana $P=0,002$ maka $P<0,05$ hal ini karena adanya evaluasi untuk mendorong masyarakat memperbaiki cara pengolahan sampah agar lebih baik dan lebih menjaga kebersihan sekitar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Karakteristik masyarakat meliputi jenis kelamin mempunyai hubungan yang signifikan terhadap partisipasi perencanaan . Pendidikan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap partisipasi evaluasi. Sedangkan dari karakteristik pengunjung umur berhubungan pada penyediaan tempat sampah dilihat dari niat pengunjung, pada pembuangan sampah, kebersihan, Karakteristik jenis kelamin mempunyai hubungan pada pembuangan sampah pada pendidikan mempunyai hubungan di peraturan kebersihan Pekerjaan mempunyai hubungan pada peraturan kebersihan.

Partisipasi masyarakat yang meliputi partisipasi dalam tahap pelaksanaan dari aspek evaluasi, partisipasi dalam tahap pengambilan manfaat dan partisipasi dalam evaluasi dari aspek pengolahan sampah mempunyai hubungan yang signifikan terhadap upaya pelestarian lingkungan pantai.

Saran

Bagi aparat desa hendaknya lebih mengutamakan pengadaan sarana dan prasarana kebersihan dan pengelolaan sampah yang terpadu, dimana didalam pengelolaan tersebut adanya pengelolaan sampah (3R) Reduce, Reuse dan Recycle agar kondisi tempat pariwisata yang ada terjaga kebersihannya. Selin itu juga pihak desa lebih menggiatkan karang taruna untuk menjaga atau ikut mengawasi jalannya program kebersihan yang ada agar retribusi

kebersihan menampakan hasilnya berupa PAD (Pendapatan Asli Daerah). Bagi Pemerintah daerah untuk meningkatkan dukungannya dalam pengelolaan kebersihan di wilayah lokasi pariwisata yang bekerja sama dengan pihak pengelola ataupun pihak kotraktor yang memegang wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariwidodo E. 2014. *Relevansi Pengetahuan Masyarakat Tentang Lingkungan dan Etika Lingkungan Dengan Partisipasinya Dalam Pelestarian Lingkungan*, Nuansa, 11(1),3
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 21 tahun 2006 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Sampah.
- Rusmiyati, 2018. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan. MA Al-Amien.Pamekasan.*
- Sutrisno,2 015. *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir dalam Pengembangan Tanaman Mangrove di Kabupaten Pati.* Jurnal Bina Praja. Vol 7 Edisi 5:63-72.
- Undang-undang No 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.
- Undang-undang No 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.